

BAB III

LANDASAN TEORI

Pada penciptaan sebuah karya film diperlukan beberapa kajian teori yang berkaitan dengan penciptaan film tersebut. Tujuannya untuk membangun film tersebut dan agar dapat bertanggung jawabkan keaslian karya film tersebut.. Untuk menunjukkan hal itu penciptaan akan mengkaji sumber-sumber penciptaan yang berupa karya tulis maupun karya seni (film) yang ada kaitannya dengan penciptaan film. Kajian sumber penciptaan karya tulis diantaranya sebagai berikut:

1.1 Teori Teknik 5C oleh Joseph V Mascelli A.S.C

Joseph V. Mascelli A.S.C dalam bukunya yang berjudul “Memahami Cinematography” yang diterbitkan tahun 2010 di British mengatakan bahwa di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip 5C, yaitu *camera angle*, *continuity*, *close up*, *composition*, dan *cutting*. [Camera angle adalah sudut pandang kamera pada objek yang berada dalam frame. Penggunaan camera angle yang baik dapat mempertinggi visualisasi dramatik dalam cerita. Pemilihan penggunaan camera angle secara serabutan dapat merusak atau membingungkan \(Mascelli, 1987:6\).](#) Kelima elemen tersebut penulis terapkan dalam penciptaan film Balek Kampung, dikarenakan semua pembahasan dalam buku 5C Cinematography menjadi elemen paling penting dalam pengambilan gambar pada penciptaan film Balek Kampung.

Buku ini ditulis oleh Joseph V. Mascelli, mengajarkan tidak hanya tentang kamera, tetapi juga tentang pembuatan film. Komponen yang dijelaskan dalam buku tersebut adalah :

1) Kamera *Angle*

Pada buku ini dijelaskan kamera yang dinamis, ketika digunakan dengan yang benar dapat memberikan ketegangan emosional dan atmosfer yang sangat kuat dalam pembuatan film. Sebuah gambar bergerak harus mengenyot penonton secara visual dengan menghadirkan sudut pandang baru, berbagai jenis pengambilan gambar, ukuran gambar yang bervariasi, dengan pola yang tidak dapat diprediksi. Gerakan pemain dan kamera harus diubah, diganti, dibalik, dan tidak hanya diulang dalam pola yang sama.

1) *Continuity*

Kontinuiti atau kesinambungan dalam cerita sangatlah penting dalam sebuah film. Jika kesinambungan ini tidak terjaga maka akan membuat film ini kacau. Dalam buku ini diperlihatkan beberapa aspek atau sudut dalam kontinuiti, seperti ruang, waktu, arah, dan lain-lain.

2) *Editing*

Editing sendiri adalah proses atau menyunting gambar dari hasil shooting dengan cara memotong gambar ke gambar atau dengan menggabungkan gambar-gambar dengan menyisipkan sebuah transisi.

3) *Close Up*

Dalam buku ini dikatakan jika *close up* merupakan sarana yang paling unik dari film. Hanya film yang bisa membuat penggambaran skala besar atas bagian dari *action*. Dan juga *close up* merupakan salah satu sarana penuturan cerita yang paling kuat yang tersedia bagi para pembuat film.

4) Komposisi

Komposisi yang baik merupakan aransemen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk satu kesatuan yang serasi dari keseluruhan.

Tujuan dan manfaat penggunaan teknik 5C dalam memperkuat dramatik pada penciptaan karya film “Balek Kampung” terutama di bidang *sinematografi* meliputi, eksplorasi teknik 5C yang tepat untuk memberikan kesan dramatik dalam film serta memberikan pengalaman khususnya pada penggunaan teknik 5C dalam bidang *sinematografi* sebuah film.

3.2 Teori Unsur Sinematografi Himawan Pratista

Unsur *sinematografi* secara umum dibagi menjadi tiga aspek, yakni: kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan 3 melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan sebagainya. *Framing* adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau *frame*, jarak, ketinggian, pergerakan kamera dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lamanya sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera (Pratista, 2008:89).

Pada saat memproduksi film pergerakan kamera sangat dimungkinkan supaya gambar tidak terlihat monoton dan membuat penonton menjadi bosan. Pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek. Pergerakan kamera juga sering digunakan untuk menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi atau sebuah panorama. (Pratista, 2008:108). *Setting* merupakan satu elemen utama yang sangat mendukung aspek naratif sebuah film. Tanpa *setting*, cerita film tidak mungkin dapat berjalan. Fungsi utama *setting* adalah sebagai penunjuk ruang dan waktu serta juga berperan memberikan informasi yang kuat untuk mendukung cerita filmnya. Selain berfungsi sebagai latar cerita, *setting* juga mampu membangun *mood* dengan tuntutan cerita (Pratista 2017, 101).

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar, sejak mulai diaktifkan (*on*), hingga kamera dihentikan (*off*), atau sering diistilahkan satu kali *take* atau satu kali pengambilan gambar. (Patista: 2008, 9). Dalam produksi film, *shot* dalam gambar sangat memungkinkan untuk bergerak bebas, pergerakan kamera mempengaruhi sudut, kemiringan, ketinggian, serta jarak yang selalu berubah. Pergerakan kamera berfungsi untuk mengikuti pergerakan karakter atau objek, serta digunakan untuk menggambarkan situasi, suasana lokasi atau panorama. (Pratista: 2008, 108).